

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan dilakukan setiap individu untuk memilih dan menentukan satu keputusan diantara beberapa pilihan alternatif yang ada serta dapat dialami oleh setiap individu, tidak terkecuali calon mahasiswa (Dahani & Abdullah, 2020). Salah satu proses pengambilan keputusan yang sering dihadapi calon mahasiswa adalah pengambilan keputusan ke perguruan tinggi yang di dalamnya termasuk memilih program studi yang tepat dan sesuai dengan diri individu (Tui & Tamsil sebagaimana dikutip dalam Sampe, 2014).

Pemilihan program studi yang tepat dan sesuai merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan individu yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Nugrahini, 2018). Jika calon mahasiswa belum mengetahui program studi yang tepat dan sesuai dengan dirinya maka individu tersebut akan mengalami kebingungan dan kesulitan pada saat mendaftar di Universitas (Nugrahini, 2018).

Survei peneliti pada 35 mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya angkatan 2020 menunjukkan sebesar 3% responden menyatakan belum mengetahui program studi yang akan dipilih pada saat mendaftar di Universitas. Walaupun hanya sebesar 3% tetapi tetap memiliki dampak negatif tersendiri jika nantinya individu tersebut menjalani program studi yang tidak sesuai dengan dirinya. Salah satu dampaknya adalah ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran dan keinginan untuk pindah program studi di pertengahan jalan (Masriah et al., 2018). Berdasarkan data dari Biro Pendidikan Universitas Pembangunan Jaya (2020), pada tahun ajaran 2017-2019, terdapat sebanyak 13 mahasiswa yang melakukan pindah program studi. Dari 13 mahasiswa, sebanyak 85% melakukan pindah program studi dengan alasan tidak ada

kecocokkan dan salah program studi. Tidak ada kecocokkan karena program studi yang dipilihnya bukan dari keinginan sendiri melainkan dari keinginan orang lain (Biro Pendidikan Universitas Pembangunan Jaya, 2020). Dengan kata lain, program studi yang dipilih oleh mahasiswa tersebut adalah program studi yang tidak sesuai dengan diri individu tersebut.

Ketidaksesuaian diri dengan program studi tersebut dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian kepribadian individu dengan program studi yang akan dipilihnya. Dalam memilih program studi, biasanya calon mahasiswa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu orang tua, *gender*, teman sebaya dan kepribadian (Sudarman sebagaimana dikutip dalam Saputro, 2017). Kepribadian merupakan salah satu hal penting di dalam dunia pendidikan karena kepribadian pada diri setiap individu akan berdampak pada bagaimana nantinya mereka belajar dan beradaptasi pada lingkungan baru (Slavin sebagaimana dikutip dalam Periantalo & Azwar, 2017). Kepribadian akan mempengaruhi penyesuaian diri dari setiap individu yang nantinya akan membentuk keyakinan serta kesanggupan diri individu untuk menjalani proses belajar dan ketika hal tersebut tidak berjalan dengan baik maka individu akan merasa tidak mampu beradaptasi serta tidak mampu mengikuti perkuliahan dengan baik (Wijaya, 2012). Kepribadian dapat mempengaruhi kebiasaan dari setiap individu yang terkait dalam pencapaian prestasi akademik seperti rasa keinginan dan ketekunan belajar yang tinggi (Augesti, 2019). Dalam mencapai prestasi akademik, kepribadian individu yang sesuai dengan program studinya juga memberikan kontribusi yang penting bagi mahasiswa agar mendapatkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi (Azizah, 2017). Sebaliknya, program studi yang tidak sesuai dengan kepribadian individu akan menyebabkan IPK yang rendah (Apriyani, 2016).

Permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diatasi dengan mengetahui profil kepribadian mahasiswa. Profil kepribadian dapat dilihat melalui tipe kepribadian yang terdapat di dalam MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*). MBTI dibuat berlandaskan dari teori kepribadian. Teori kepribadian tersebut memiliki empat (4) dimensi dan menghasilkan enam belas (16) tipe kepribadian yang merupakan hasil kombinasi dari setiap dimensi

(Periantalo & Azwar, 2017). Empat (4) dimensi yang dimaksud adalah dimensi cara mendapatkan energi dengan individu yang tergolong menjadi tipe *extrovert* (E) atau *introvert* (I), dimensi cara memperoleh informasi dengan individu yang tergolong menjadi tipe *sensing* (S) atau *intuition* (N), dimensi cara pengambilan keputusan dengan individu yang tergolong menjadi tipe *thinking* (T) atau *feeling* (F), serta dimensi orientasi terhadap kehidupan dengan individu yang tergolong menjadi tipe *judging* (J) atau *perceiving* (P). Dimensi-dimensi tersebut membentuk enam belas (16) tipe kepribadian yang merupakan singkatan yaitu, ENFJ, ENFP, ENTJ, ENTP, ESFP, ESFJ, ESTP, ESTJ, INFJ, INFP, INTJ, INTP, ISFJ, ISFP, ISTJ, dan ISTP. Sebelum menghasilkan empat (4) dimensi dan enam belas (16) tipe kepribadian, Myers-Briggs melakukan pengembangan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung pada tahun 1939-1945 dengan menambahkan dua (2) fungsi yaitu, *judging* dan *perceiving* (Pittenger, 1993). Teori dari Carl Gustav Jung berisikan tentang kepribadian seseorang termasuk sikap *extraversion* dan *introversion* yang ada di dalam diri setiap individu mengenai bagaimana individu menerima informasi (melalui indera atau intuisi) dan bagaimana individu memutuskan sesuatu (mengggunakan logika atau perasaan subjektif) yang berisikan empat (4) fungsi psikologis utama untuk digunakan manusia dalam menjalani kehidupan, yaitu *sensing*, *intuition*, *feeling* dan *thinking* (Periantalo & Azwar, 2017).

Tipe kepribadian Jung dan Myers-Briggs dapat dikembangkan pada lingkup psikologi pendidikan yang memiliki fungsi komprehensif dalam memahami individu dan memiliki berbagai pengaplikasian dalam pengembangannya yang dapat digunakan baik sebagai alat dalam praktik psikologi ataupun penelitian (Periantalo & Azwar, 2017). Dengan melihat tipe kepribadian dari setiap individu dapat membantu pembentukan strategi belajar individu tersebut serta akan membantu dalam memilih program studi yang sesuai dengan dirinya di perguruan tinggi. Dengan kesesuaian antara kepribadian dan program studi, maka proses pembelajaran di perguruan tinggi akan mudah untuk dijalani (Periantalo & Azwar, 2017). Oleh karena itu, tipe kepribadian memiliki kontribusi penting dalam proses pembelajaran individu di perguruan tinggi.

Tipe kepribadian Jung dan Myers-Briggs mendasari tes kepribadian yang lebih dikenal dengan MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*). MBTI merupakan kuesioner mengenai laporan diri yang dirancang untuk mengukur tipe kepribadian non-psikopatologis (Boyle, 1995). MBTI telah digunakan di banyak negara untuk berbagai tujuan dan juga telah digunakan oleh jutaan orang di Amerika Utara serta tempat lain di dunia (Ayoubi & Ustwani, 2014). MBTI akhirnya menjadi semakin terkenal dan banyak digunakan karena keakuratan dan kemudahan dalam penggunaannya (Saraswati, 2015). Alasan utama kepopuleran MBTI ini dikarenakan kerelevansiannya dengan berbagai bidang seperti pendidikan, perkembangan karir, dan sebagainya (Setiawati et al., 2015). Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa tipe kepribadian dari MBTI berkaitan dengan keberhasilan studi di perguruan tinggi. Medjedel (2016) menemukan bahwa mahasiswa dengan tipe ISTJ akan mendapatkan

- Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi baik di program studi manajemen atau akuntansi. Stella et al., (2015) menemukan bahwa mahasiswa program studi Informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan tipe ENTP, ENTJ, ESTJ, dan INTP akan sesuai serta dapat mempengaruhi kesuksesan pembuatan sebuah *software* yang diberi nama *Agile Software Development*. Wandriani (2016) menemukan bahwa mahasiswa manajemen Universitas Bina Nusantara dengan tipe ISFJ memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih tinggi yaitu di atas 3,00 dibandingkan dengan tipe ESFJ yang merupakan mayoritas tipe kepribadian dari mahasiswa manajemen di Bina Nusantara dan tipe yang lainnya. Apriyani (2016) menemukan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa akuntansi Universitas Udayana yang memiliki tipe kepribadian ESTJ atau ISTJ yang sesuai dengan jurusan akuntansi lebih tinggi sebesar 0,367 dari nilai rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian selain ESTJ atau ISTJ. Perbedaan prestasi tersebut memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh kesesuaian tipe kepribadian pada kinerja mahasiswa akuntansi berdasarkan MBTI.

Tipe-tipe kepribadian di atas dapat digunakan untuk merekomendasikan program studi yang sesuai dengan diri calon mahasiswa guna meminimalisir keinginan mahasiswa untuk pindah program studi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala program studi di Universitas Pembangunan Jaya, didapatkan bahwa program studi Informatika akan belajar mengenai bagaimana membuat dan mengembangkan sistem jaringan komputer maka individu dengan tipe kepribadian INTJ yang cenderung memiliki perencanaan yang matang akan sesuai jika masuk program studi tersebut. Program studi Ilmu Komunikasi akan belajar mengenai bagaimana menyampaikan pesan dengan cara yang menarik maka individu dengan tipe kepribadian ENFJ yang cenderung mempunyai kemampuan verbal yang bagus, mudah bergaul, optimis, dan bersemangat sesuai dengan program studi tersebut.

- Merekomendasikan program studi menggunakan tes kepribadian menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu *staff* bagian pendaftaran unit Pemasaran, Hubungan Masyarakat dan Admisi (PHA) yang menyatakan bahwa diberikannya sebuah tes sebelum mendaftar akan sangat membantu calon mahasiswa dalam memutuskan program studi yang akan dipilihnya. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan sebuah survei pada 35 mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya angkatan 2020 yang menunjukkan bahwa sebesar 91,43% menyatakan bahwa dengan diberikannya tes kepribadian pada saat mendaftar akan membantu mereka dalam memutuskan program studi apa yang akan dipilih sesuai dengan tipe kepribadian mereka. Oleh karena itu, hasil wawancara dan survei menjadi dasar dalam penyusunan dan pembuatan tes yang memang belum tersedia di Universitas Pembangunan Jaya.

Tes yang mengukur kepribadian menggunakan teori Jung dan Myers-Briggs sudah ada dan dapat diakses melalui laman web <https://www.mbtionline.com/en-US/Products/For-you>. Namun, dikarenakan web tersebut menggunakan bahasa Inggris dan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) sudah menjadi hak paten maka peneliti tertarik untuk membuat *Jaya Personality Type Inventory*. *Jaya Personality Type Inventory* dibuat untuk Universitas Pembangunan Jaya sehingga terdapat kata “Jaya” di dalam namanya. *Personality Type* didapat dari MBTI karena peneliti menggunakan MBTI sebagai landasan dibuatnya *Jaya Personality Type Inventory* dan juga untuk menginformasikan jika akan memberikan hasil mengenai tipe kepribadian dari subjek. Penambahan *inventory* dikarenakan MBTI merupakan kuesioner mengenai laporan diri atau *self report* yang dirancang untuk mengetahui tipe kepribadian dan pada *website* resmi MBTI penyebutan untuk MBTI adalah inventori kepribadian. Oleh karena itu, peneliti memutuskan memberikan nama “*Jaya Personality Type Inventory*” kepada tes yang dibuat oleh peneliti.

Jaya Personality Type Inventory yang akan dibuat oleh peneliti nantinya akan menghasilkan rekomendasi program studi sesuai dengan tipe kepribadian. Peneliti sudah menyusun aitem-aitem disaat kerja profesi untuk memenuhi kebutuhan unit Pemasaran, Hubungan Masyarakat dan Admisi (PHA) Universitas Pembangunan Jaya. Ketika menyusun *Jaya Personality Type Inventory* terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu, menentukan konstruk, membuat tabel *blueprint* atau kisi-kisi aitem, melakukan *expert judgement*, melakukan wawancara dengan kepala program studi Universitas Pembangunan Jaya, menyusun sistem skoring, serta membuat interpretasi. Saat kerja profesi, *Jaya Personality Type Inventory* ini belum melewati tahap pengujian psikometri, oleh karena itu, peneliti bertujuan melakukan pengujian psikometri pada *Jaya Personality Type Inventory* agar dapat disediakan oleh unit Pemasaran, Hubungan Masyarakat, dan Admisi (PHA) Universitas Pembangunan Jaya sebagai tes rekomendasi kepada calon mahasiswa dengan tujuan untuk memberikan

gambaran mengenai rekomendasi program studi yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka.

Uji psikometri dilakukan untuk menunjukkan bahwa tes yang dibuat adalah tes yang baik dan dapat digunakan (Periantalo & Azwar, 2017). Pada penelitian ini, uji psikometri dilakukan untuk melihat nilai reliabilitas dan validitas. Uji reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana skor tes bebas dari kesalahan pengukuran, sedangkan uji validitas yang dilakukan berfungsi untuk mengetahui apakah tes tersebut mengukur apa yang sedang diukur atau tidak (Shultz et al., 2014). Apabila *Jaya Personality Type Inventory* terbukti reliabel artinya tes menunjukkan hasil yang konsisten ketika dilakukan pengtesan ulang dan terbukti valid artinya tes dapat mengukur kepribadian calon mahasiswa. Dengan demikian, apabila alat tes ini terbukti reliabel dan valid maka dapat digunakan untuk mengukur kepribadian yang sesuai dengan program studi di Universitas Pembangunan Jaya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji reliabilitas dan validitas.

1.2. Rumusan Masalah

Pertanyaan pada penelitian ini adalah:

- Apakah *Jaya Personality Type Inventory* valid mengukur kepribadian calon mahasiswa di Universitas Pembangunan Jaya?
- Apakah *Jaya Personality Type Inventory* reliabel mengukur kepribadian calon mahasiswa di Universitas Pembangunan Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah *Jaya Personality Type Inventory* valid dan reliabel mengukur kepribadian calon mahasiswa di Universitas Pembangunan Jaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis bermanfaat untuk dapat menjadi sumber tambahan pengetahuan psikometri mengenai penelitian tentang pembuatan tes yang menggunakan tipe kepribadian dari Jung dan Myers-Briggs. Secara praktis diharapkan *Jaya Personality Type Inventory* ini dapat disediakan oleh unit Pemasaran, Hubungan Masyarakat dan Admisi (PHA) Universitas Pembangunan Jaya kepada calon mahasiswa untuk memberikan gambaran mengenai rekomendasi program studi yang sesuai dengan tipe kepribadian calon mahasiswa.